BAB III

PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Magang

Penulis selama menjalani proses magang, memiliki peran sebagai asisten fotografer, editor, dan sesekali diberikan kesempatan untuk menjadi fotografer utama. Penulis juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses perancangan kreatif sebelum memulai photoshoot, mulai dari merancang *moodboard*, hingga membantu saat hari pelaksanaan *photoshoot*. Dengan koordinasi yang terstruktur dan efektif, menjadikan pengalaman magang yang bermanfaat bagi penulis.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Magang

Penulis selama menjalani proses magang, menjalani peran sebagai asisten fotografer, editor, dan sesekali menjadi fotografer utama. Penulis bekerja dibawah arahan dari supervisor yang menjabat sebagai *Head of Production.* Penulis diberikan beberapa tanggung jawab selama menjalani magang, tanggung jawab yang paling sering diberikan adalah membantu sebagai asisten fotografi di lokasi *photoshoot* dan melakukan proses editing foto.

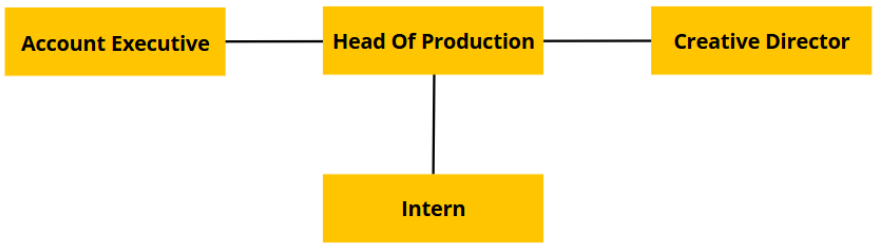

Gambar 3.1 Struktur Kedudukan Pelaksanaan Magang

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Magang

Penulis selama menjalani pelaksanaan magang bekerja dengan alur koordinasi yang cukup terstruktur. Penulis memulai dengan membuat moodboard yang diminta oleh klien melalui *Head of Production*, kemudian hasil moodboard akan diberikan kepada *Creative Director* untuk

mendapatkan *approval*. Pada hari *photoshoot*, penulis akan menyiapkan latar pemotretan sesuai dengan *color mood* yang ada pada *moodboard* dan menyiapkan lampu studio agar proses *photoshoot* dapat berjalan. Selanjutnya setelah proses *photoshoot* berakhir, penulis akan mendapatkan beberapa foto yang perlu untuk di edit dari *Head of Production*, yang kemudian hasil edit foto akan dikembalikan kepada *Head of Production* untuk diperiksa, kemudian diberikan kepada klien.

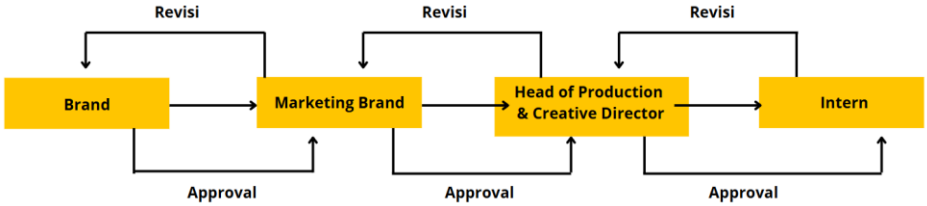

Gambar 3.2 Alur Koordinasi Dengan Klien

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama menjalani masa magang di Ideka *Creative*, penulis terlibat dalam serangkaian tugas. Pada tahap pra-produksi penulis bertanggung jawab dan menyusun moodboard untuk foto, dan saat produksi penulis bekerja sebagai asisten fotografer, serta beberapa kali diberikan kesempatan sebagai fotografer utama. Selanjutnya pada tahap pasca produksi penulis bekerja sebagai editor foto. Tugas-tugas yang diberikan memberikan penulis wawasan mengenai alur kerja dan praktik terbaik dalam bidang fotografi produk.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	3-7 Februari 2025	Training	a) Training editing foto b) Pengenalan peralatan studio fotografi c) Teknis ketika melaksanakan *photoshoot*
2	10-14 Februari 2025	Paul	a) Editing foto menu Paul
3	17-21 Februari 2025	Rocca dan Ichiban Sushi	a) Asisten fotografer di Rocca b) Editing foto Rocca c) Editing foto Ichiban Sushi

4	24-28 Februari 2025	Segafredo dan Voya	a) Asisten fotografer di Segafredo b) Editing foto Segafredo c) Editing foto Voya
5	3-7 Maret 2025	Medley, Waku dan Little Red Dot	a) Membuat moodboard untuk persiapan photoshoot Medley dan Waku b) Asisten fotografer di Medley c) Asisten fotografer di Waku d) Editing video Little Red Dot
6	10-14 Maret 2025	Waku dan Medley	a) Editing foto Waku b) Editing foto Medley
7	17-21 Maret 2025	Little Red Dot, H Bar, dan Teh Mami Muda	a) Revisi video Little Red Dot b) Editing foto H Bar c) Editing foto Teh Mami Muda
8	24-28 Maret 2025	Namara, South Coffee, dan Teh Mami Muda	a) Asisten fotografer di South Coffee b) Editing foto Namara c) Melanjutkan editing foto Teh Mami Muda
9	4 April 2025	Apollo Wu Artisan Roast	a) Asisten fotografer di Appolo Wu Artisan Roast
10	7-11 April 2025	Latihan foto	a) Latihan foto di studio b) Revisi editing foto Namara
11	14-18 April 2025	kompas merchandise, dan Kudo Popcorn	a) Mencari Model laki-laki dan perempuan untuk kompas merchandise b) Membuat moodboard untuk persiapan photoshoot Kudo Popcorn
12	21-25 April 2025	Ayam Blenger PSP, Healthy Go	a) Editing foto Ayam Blenger PSP b) Asisten fotografer di Healthy Go
13	28 April-2 Mei 2025	Healthy Go, Vaquero	a) Editing foto Healthy Go b) Asisten fotografi di Vaquero

14	5-9 Mei 2025	Dailybox, Bubur Siang, Isuka, Vaquero	a) Asisten fotografer di Dailybox b) Photoshoot untuk Bubur Siang c) Editing foto Isuka d) Editing foto Vaquero
15	12-16 Mei 2025	Bubur Siang, Paul	a) Editing Bubur Siang b) Asisten fotografer di Paul
16	19-23 Mei 2025	Mie, Waku,	c) Editing foto Mie d) Editing foto Waku
17	26-30 Mei 2025	Paul, Konten Tiktok, Voya	e) Editing foto Paul f) *Shooting* konten untuk Tiktok Reels g) Editing foto Voya

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Selama penulis melaksanakan masa magang di Ideka *Creative*, Penulis mendapat kesempatan untuk terlibat dalam beberapa proyek dari berbagai macam *brand*. Tugas utama yang dikerjakan penulis selama menjalani masa magang meliputi persiapan pra-produksi, yang dimulai dari perancangan *moodboard* kemudian pada saat *photoshoot*, penulis berperan sebagai asisten fotografer yang memiliki tugas untuk mempersiapkan dan mengatur pencahayaan lampu studio, serta memastikan latar foto sesuai dengan *moodboard* yang telah dibuat. Selanjutnya pada pasca *photoshoot* penulis memiliki tugas untuk melakukan editing foto. Penulis diluar dari tugas utama, juga diberikan kesempatan sebagai fotografer utama, sehingga dapat menjadi pengalaman dan memberikan kesan mendalam bagi penulis dalam perjalanan karier.

3.3.1 Proses Pelaksanaan Tugas Utama Magang

Salah satu tugas utama yang dilakukan penulis adalah melaksanakan sesi *photoshoot* untuk brand Medley yang berada dibawah naungan Dailybox Group. Medley merupakan brand yang menjual berbagai macam *pastry*, salah satunya adalah *cream puff.* Sebelum melakukan prosesi *photoshoot*, penulis diberikan instruksi dari *supervisor* selaku Head of

Production untuk membuat *moodboard* bagi brand Medley yang menginginkan kesan feminin, mewah dan *fun* bagi produk *cream puff* mereka, isi dari *moodboard* berupa *color mood* dan referensi foto, sehingga dapat menjadi panduan bagi fotografer dan *food stylist* terhadap komposisi foto, sudut pengambilan gambar, dan property yang relevan, sehingga konsep yang diinginkan dapat direalisasikan. Kemudian selesai penulis membuat *moodboard*, penulis akan mempresentasikan hasil *moodboard* kepada *supervisor* dan *Creative Director* untuk memberikan umpan balik dan revisi yang diperlukan.

Gambar 3.3 *Moodboard* "Medley"

Moodboard yang penulis rancang memiliki color mood feminin, *fun*, namun tetap terlihat mewah. Sangat penting bagi penulis untuk memilih warna yang tepat dikarenakan warna dapat berperan untuk membentuk persepsi yang diinginkan terhadap audiens dalam menentukan, menilai dan mengevaluasi suatu objek (Meerwein, Rodeck, 2007, h.19). Warna yang penulis gunakan cenderung mengarah ke warna-warna pastel. Gill (2000) berpendapat bahwa warna pastel memberikan nuansa menenangkan dan menenteramkan (h.16). Sehingga penulis menggabungkan keunggulan dari warna pastel tersebut yang dirasa cocok dengan *pastry* yang merupakan makanan manis dan dapat memberikan kesan yang sama yaitu, bahagia dan menenangkan. Penulis kemudian memilih warna yang lebih menunjukan

kesan feminin dengan mengambil warna-warna cerah, seperti *pink*, biru, dan oranye dengan referensi foto produk yang memberikan nuansa fun namun tidak berlebihan, agar kesan mewah dapat ditunjukan dengan tampilan yang minimalis.

Pada hari produksi, *supervisor* bertanggung jawab untuk memberikan arahan mengenai *set up* photoshoot dan rundown produk yang akan di foto terlebih dahulu. *Supervisor* juga memiliki tanggung jawab untuk mengatur kamera dan memastikan pencahayaan dan foto sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan. Penulis memiliki tanggung jawab membantu *supervisor* dalam mengatur dan memposisikan lampu studio agar foto mendapatkan pencahayaan sesuai dengan konsep yang dibuat. Pada proyek ini, cahaya yang akan digunakan menggunakan *soft light*, dengan menggunakan *soft box* pada lampu utama sehingga cahaya dapat tersaring dan menjadi lebih lembut, serta mengisi bagian object yang gelap menggunakan *fill light* yang dipasangkan dengan payung untuk menyaring cahaya agar tidak menjadi *hard light*. Dujardin (2011) berpendapat bahwa *softlight* dapat menghasilkan cahaya yang membuat objek terlihat lebih lembut dan halus, serta dapat menerangi area secara merata (h.38). Setelah membantu mengatur pencahayaan, penulis memiliki tanggung jawab untuk membantu menyiapkan *background* sesuai dengan warna yang sudah ada pada moodboard. Selama sesi pemotretan berlangsung, akan dibantu oleh *foodstylist* yang bertanggung jawab dalam menyusun produk dan menentukan property yang relevan untuk digunakan, sehingga foto akan memiliki tampilan yang dapat memanipulasi visual, dengan memastikan bahan-bahan yang digunakan masih terlihat segar dan menjaga tampilan produk seolah-olah baru saja disiapkan.

Gambar 3.4 Prosesi Photoshoot Medley

Selama proses pengambilan foto di Dailybox Avenue yang berlokasi di Pondok Bahar, Tangerang. Tim Ideka *Creative* didampingi oleh divisi marketing dari Medley, sehingga setelah salah satu *shot* telah diambil, akan langsung ditunjukan hasil foto kepada tim marketing untuk mendapatkan persetujuan seketika. Proses persetujuan langsung ini cukup penting untuk mempercepat dan membuat sesi *photoshoot* berjalan dengan efektif, untuk menghindari penataan ulang produk dan *background* serta pengambilan ulang foto yang dapat memakan waktu.

Gambar 3.5 *Raw Image* "Medley"

Gambar diatas merupakan *raw image* dari hasil *photoshoot* pada *brand* Medley. Hasil foto kemudian akan masuk proses editing yang berupa *image merge* dan memastikan foto bersih dari segala noda, selain itu penulis juga akan melakukan *reshape* pada bentuk produk yang dirasa kurang proporprosional. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk mencapai hasil foto yang bersih dan juga terlihat lebih menarik dan rapi.

Gambar 3.6 Proses Pengeditan Medley

Pada saat pasca produksi, penulis akan mulai melakukan proses editing menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Proses pengeditan memiliki berbagai tahapan, yang pertama adalah proses *merge* foto, *merge* foto merupakan proses menyatukan beberapa foto dengan sudut pengambilan yang sama namun memiliki fokus yang berbeda beda pada setiap object. Penulis diwajibkan untuk membuat object foto memiliki fokus pada masing-masing object dengan menggunakan teknik *merge* foto, kemudian dilanjutkan dengan melakukan *re-shape* bentuk object, sehingga memiliki bentuk yang proporsional dan terlihat lebih menarik dengan menggunakan warp tools. *Finishing* dari proses editing adalah dengan menggunakan *spot healing brush tools*, untuk memastikan foto bersih dari segala noda dan bercak yang ada

pada background maupun pada object. Hasil editing akan penulis berikan kepada *supervisor* untuk diperiksa dan jika terdapat kesalahan akan penulis lakukan revisi.

Gambar 3.7 Hasil Akhir Foto Produk Medley

Setelah melewati tahapan editing dan revisi, serta mendapatkan persetujuan dari *supervisor*, foto tersebut kemudian akan diberikan kepada divisi marketing Medley dan menunggu persetujuan dari mereka. Jika sudah mendapatkan persetujuan, maka foto akan dilanjutkan kepada divisi desain yang dimiliki oleh Medley untuk mereka gunakan secara resmi. Dalam setiap project *photoshoot* yang dilakukan bersama Ideka *Creative*, proses mulai dari pra produksi hingga pasca produksi sangat diperlukan untuk membuat alur perencanaan yang komperhensif untuk meminimalisir risiko selama project berlangsung. Komunikasi dan koordinasi yang baik juga menjadi pembelajaran yang penting bagi penulis untuk terus mengembangkan tidak hanya *hard skill* namun juga softskill.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Magang

Penulis selain melaksanakan proyek dari Medley juga mengikuti beberapa poryek dari *brand* lain. Berikut merupakan tugas-tugas yang telah penulis laksanakan.

3.3.2.1 Proyek *Food Photography* Untuk Healthy Go

Dalam proyek *food photography* untuk Healthy Go yang penulis laksanakan di Cengkareng, Jakarta Barat, penulis bertanggung jawab sebagai asisten fotografer yang membantu dalam

menyiapkan *lighting* dan *background*, serta berbagai keperluan yang terjadi di lokasi *photoshoot*. Proyek pemotretan ini bertujuan untuk mengambil foto menu baru dari Healthy Go, dan hasil foto nantinya akan digunakan tidak hanya sebagai foto menu, tetapi juga untuk promosi dan mengisi berbagai konten di media sosial Healthy Go. Healthy Go merupakan *brand* yang bergerak dalam bidang *catering* makanan sehat yang sedang populer di Indonesia, dengan menyediakan berbagai makanan sehat namun tetap enak untuk dikonsumsi. Menu yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang, seperti untuk program diet, peningkatan massa otot, maupun untuk menjaga berat badan agar tetap ideal.

Gambar 3.8 Prosesi photoshoot Healthy Go

Pada hari produksi, *supervisor* bertanggung jawab untuk memberikan arahan mengenai konsep pencahayaan yang telah direncanakan, dan rundown produk yang akan di foto terlebih dahulu, dikarenakan penulis pada proyek ini tidak terlibat dalam proses pra produksi, sehingga konsep perlu dijelaskan ulang dari *supervisor* kepada penulis. Pada proyek *photoshoot* Healthy Go, penulis menggunakan pencahayaan *soft light* dengan menggunakan *soft box* yang dipasangkan *honey comb* pada lampu utama, sehingga cahaya dapat lebih terarah dan tidak terlalu berpijar. Roger Hicks

(1994) mengatakan bahwa *Honey Comb* merupakan alat yang memiliki bentuk seperti jaring dengan banyak lubang kecil, yang berfungsi agar cahaya lampu atau *flash* menjadi lebih terarah (h.11). Kemudian pada lampu kedua atau *fill light* penulis menggunakan lampu yang dipasangkan payung untuk meredam cahaya agar kekuatan cahaya dapat diredam. Penulis juga membantu dalam menyiapkan *C-Stand* yang digunakan sebagai stand kamera, sehingga kamera tidak akan bergoyang dan memudahkan untuk proses editing nantinya. Selama proses *photoshoot* berlangsung, juga terdapat *foodstylist* yang bertugas untuk mengatur makanan dan property agar memiliki *layout* dan tampilan yang menarik ketika akan di foto.

Gambar 3.9 *Raw Image* Healthy Go

Gambar diatas merupakan *raw image* atau gambar mentah yang belum melalui proses editing dari hasil *photoshoot* Healthy Go. Hasil foto tersebut nantinya akan memasuki proses editing yang berupa *image merge* dan memastikan foto memiliki hasil yang bersih dari segala noda, selain itu penulis nantinya juga akan melakukan digital imaging pada beberapa foto untuk membuat hasil foto terlihat lebih menarik dan menyesuaikan dengan ekspektasi dari klien.

Gambar 3.10 Proses Pengeditan Healthy Go

Pada tahap pasca produksi, penulis akan mulai melakukan proses pengeditan dari beberapa foto yang telah diserahkan oleh *supervisor*. Proses pengeditan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*, dan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah proses *merge* foto, di mana beberapa foto akan disatukan untuk menghasilkan gambar yang memiliki fokus tajam, baik di bagian depan maupun belakang objek, sehingga mengurangi risiko *miss focus* pada tangkapan kamera. Setelah foto melewati tahap *merge foto*, penulis akan mulai untuk melalukan *digital imaging* pada beberapa foto seperti penambahan taburan *katsuobushi* atau serutan ikan cakalang sebagai *garnish* pada makanan, sehingga hasil foto akan terlihat lebih menyatu untuk ditunjukan kepada target audiens. Teknik yang penulis gunakan untuk *digital imaging* ini menggunakan teknik yang sama yaitu *merge* dari hasil beberapa foto yang diberikan ke penulis. Kemudian penulis akan mulai untuk membersihkan latar tempat dengan menggunakan *spot healing brush tools*. Hasil editing kemudian akan penulis berikan kepada *supervisor* untuk diperiksa dan jika terdapat kesalahan akan penulis lakukan revisi.

Gambar 3.11 Hasil Akhir Foto Produk Healthy Go

Gambar diatas merupakan hasil final dari foto produk untuk Healthy Go yang telah penulis kerjakan dan diterima oleh *supervisor*. Hasil visual foto setelah melalui tahapan editing terlihat lebih baik, dikarenakan telah melalui tahapan *merge* yang membuat foto memiliki detail yang tajam di seluruh bagian makanan, serta tampilan yang menarik dengan penambahan *garnish* melalui *digital imaging*. Hasil foto kemudian akan diberikan kepada penanggung jawab Healthy Go melalui *supervisor*.

3.3.2.2 Proyek *Food Photography* Untuk Paul

Dalam proyek *food photography* untuk *brand* Paul yang penulis laksanakan di Kemang Village, Jakarta Selatan, penulis bertanggung jawab sebagai asisten fotografer. Penulis memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan *lighting*, *background* dan keperluan selama di lokasi pemotretan. *Brand* Paul yang menjadi klien Ideka Creative ini merupakan *brand* toko roti dan kafe dari Prancis yang populer dengan roti, kue, *crepe*, *sandwich*, dan lainnya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.12 Proses Photoshoot Paul

Selama proses produksi di Café Paul berlangsung, penulis memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan *lighting* dan background. Pada *photoshoot* ini, penulis mengatur *lighting* utama yang diposisikan pada belakang objek, dan menambahkan papan transparan putih agar cahaya yang dihasilkan dapat dibiaskan, penggunaan papan transparan putih dikarenakan lokasi *photoshoot* yang cukup sempit, sehingga penggunaan payung atau *softbox* tidak memungkinkan. Selanjutnya pada *fill light*, penulis memasang *softbox* untuk membuat cahaya yang dihasilkan menjadi *soft light*, sehingga tekstur pada objek foto akan lebih terlihat halus. *Supervisor* pada proyek ini berperan sebagai fotografer utama, yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur komposisi dan framing, serta mengatur koordinasi dengan *foodstylist* dan asisten fotografer.

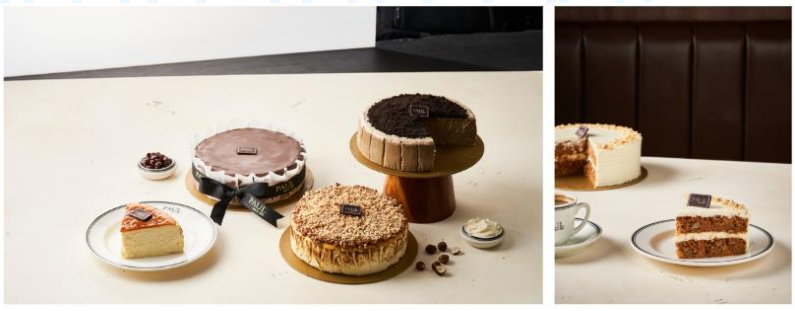

Gambar 3.13 *Raw Image* Paul

Gambar diatas merupakan *raw image* dari hasil *photoshoot* pada *brand* Paul. Hasil foto tersebut kemudian akan melalui proses editing yang terdiri dari beberapa tahapan, seperti *merge foto*, membersihkan noda pada foto, melakukan reshape pada foto makanan yang dirasa memiliki tekstur yang kurang proporsional. Proses pasca produksi ini diakhiri dengan menambahkan *background* yang tidak tertutup dengan menggunakan *fill background*, untuk menutupi bagian yang belum tertutup *background*.

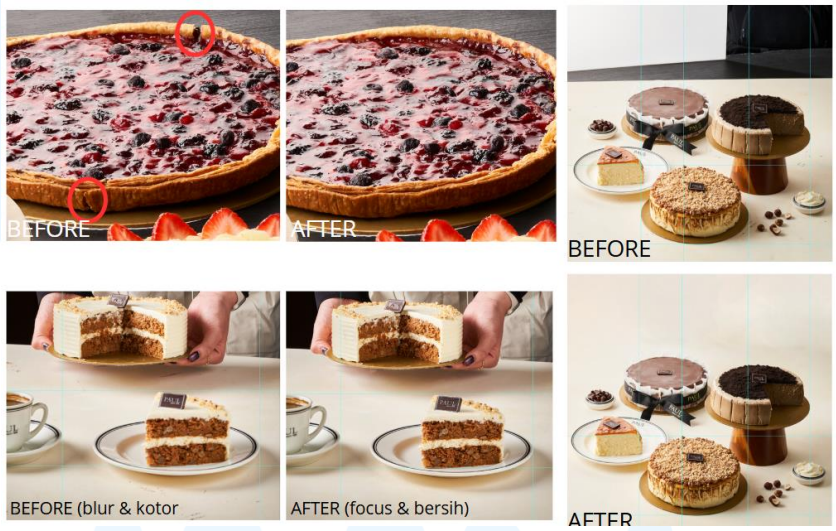

Gambar 3.14 Proses Pengeditan Paul

Pada saat pasca produksi, penulis akan memulai melakukan proses editing dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Penulis memulai dengan proses editing *merge* foto, dengan menggabungkan beberapa foto dengan sudut pengambilan yang sama, namun memiliki fokus pada objek berbeda, yang nantinya akan membuat hasil foto memiliki titik fokus pada setiap objek. Kemudian dilanjutkan dengan proses membersihkan noda dan merapihkan foto dengan menggunakan *spot healing brush tools*, sehingga hasil foto nantinya akan jauh lebih bersih tanpa adanya noda atau bercak yang dapat mengganggu tampilan pada foto. Penulis kemudian mulai merapihkan objek foto yang dirasa memiliki

tekstur yang kurang proporsional, seperti adanya retakan pada adonan kue dengan menggunakan *fill content aware*. Tahapan terakhir penulis melakukan *fill content aware* pada bagian *background.* Hasil foto kemudian akan penulis berikan kepada *supervisor* untuk diperiksa dan jika terdapat kesalahan akan penulis lakukan revisi.

Gambar 3.15 Hasil Akhir Foto Produk Paul

Gambar diatas merupakan hasil final dari foto produk untuk Paul yang telah penulis kerjakan dan diterima oleh *supervisor*. Hasil visual foto setelah melalui proses editing terlihat lebih menarik dan professional. Hasil ini merupakan hasil akhir yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan oleh *brand* Paul.

3.3.2.3 Proyek *Food Photography* Untuk Bubur Siang

Dalam proyek *food photography* untuk *brand* Bubur Siang yang penulis laksanakan di Studio Ideka Creative, penulis pada pemotretan ini mendapatkan kesempatan sebagai fotografer utama, dan penanggung jawab dalam fotografi makanan untuk Bubur Siang. Bubur Siang adalah *brand* yang menjual bubur khas medan, serta terdapat menu lainnya seperti *capcay* dan bakpao.

Penulis sebelumnya telah mendapatkan arahan dari *supervisor* mengenai konsep yang diinginkan oleh Bubur Siang, yaitu foto yang memperlihatkan tampilan dengan nuansa *Chinese,* sehingga penulis dapat membuat *moodboard* yang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh *brand* Bubur Siang.

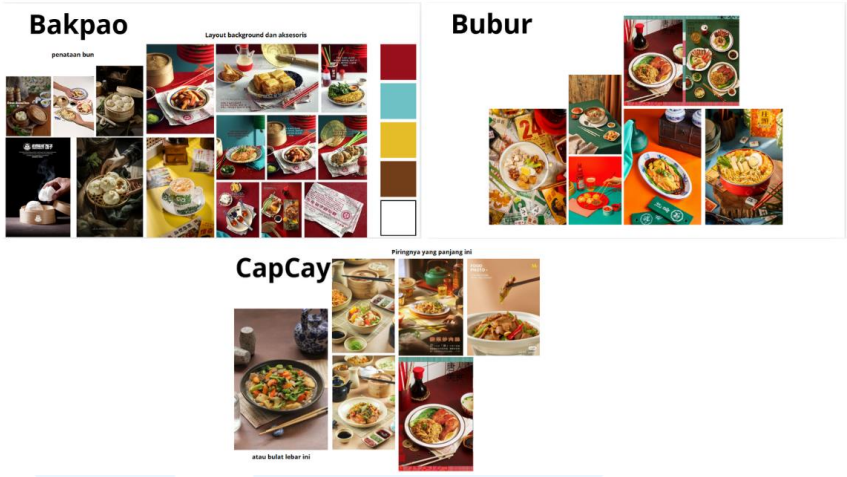

Gambar 3.16 Moodboard Bubur Siang

Pada saat pra produksi penulis telah merancang sebuah *moodboard* untuk menciptakan nuansa *Chinese*. Penulis menggunakan warna-warna seperti merah, oranye, hijau, serta penggunaan *property* berbahan kayu, alat makan dengan bahan seperti porselen, dan kalender atau poster khas *Chinese*, yang dapat meningkatkan nuansa Chinese yang diinginkan oleh Bubur Siang. Hasil dari *moodboard* penulis dapatkan setelah melakukan riset mengenai hasil karya foto yang telah dibuat oleh fotografer lain dengan konsep yang memiliki nuansa *Chinese,* khususnya dalam penggunaan warna, property, dan gaya penyajian. Setelah *moodboard* selesai disusun, penulis kemudian mengajukannya kepada *supervisor* untuk mendapatkan persetujuan. Penulis baru dapat melanjutkan ke sesi pemotretan setelah persetujuan dari *supervisor* diperoleh.

Gambar 3.17 Proses Photoshoot Bubur Siang

Pada hari produksi berlangsung, penulis bertanggung jawab dalam memberikan arahan mengenai konsep yang telah direncanakan kepada asisten fotografer yang juga merangkap sebagai *food stylist* yaitu salah satu *designer intern* bernama paska, serta penulis juga bertanggung jawab dalam mengatur komposisi dan framing selama proses *photoshoot* berlangsung. Pada proyek ini penulis mengatur *main light* dengan menggunakan *softbox* yang diposisikan dibelakang objek foto, serta *fill light* diposisikan didepan dengan dipasangkan payung untuk membuat cahaya menjadi lebih menyebar, sehingga hasil foto akan memiliki tampilan yang lebih lembut, bayangan yang lebih halus, serta mengurangi kontras yang terlalu tinggi pada objek foto. Selama sesi *photoshoot* berlangsung, penulis akan tetap diawasi oleh *supervisor* yang berwenang memberikan persetujuan akhir, sehingga hasil setiap foto tetap memenuhi standar kualitas perusahaan.

Gambar 3.18 *Raw Image* Bubur Siang

Gambar diatas merupakan *raw image* dari hasil *photoshoot* pada *brand* Bubur Siang. Selanjutnya hasil foto tersebut akan penulis lanjutkan ke proses editing yang meliputi *image merge*, pembersihan noda pada foto, kemudian dilanjutkan dengan melakukan *reshape* pada bentuk produk yang dirasa kurang proporsional. Serangkaian proses ini bertujuan agar hasil foto nantinya terlihat lebih bersih, menarik, dan rapi ketika diberikan kepada klien.

Gambar 3.19 Proses Pengeditan Bubur Siang

Pada saat pasca produksi berlangsung, penulis akan memulai proses editing menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Proses pengeditan memiliki beberapa tahapan, yaitu proses *merge* foto yang merupakan proses menyatukan beberapa foto dengan sudut pengambilan yang sama namun memiliki titik fokus yang berbeda pada objek yang difoto, kemudian dilanjutkan dengan proses *reshape* pada beberapa foto tertentu yang memiliki bentuk kurang proporsional, dengan menggunakan *warp* tool. Selanjutnya proses akhir adalah membersihkan noda yang ada pada foto, proses ini penulis menggunakan *spot healing brush tools* dan dilanjutkan dengan mengganti warna *background* untuk menyesuaikan dengan warna yang diinginkan dengan cara menseleksi background pada foto dan mengganti warna dengan menggunakan *blending mode multiply*. Hasil editing akan penulis berikan kepada *supervisor* untuk diperiksa dan jika terdapat kesalahan akan penulis lakukan revisi.

Gambar 3.20 Hasil Akhir Foto Produk Bubur Siang

Setelah hasil editing foto telah mendapatkan persetujuan dari *supervisor*, foto kemudian akan diberikan kepada klien dan menunggu persetujuan dari klien. Jika foto sudah disetujui oleh klien, maka foto tersebut akan mereka gunakan secara resmi. Gambar diatas merupakan hasil final dari foto produk untuk Bubur Siang, hasil foto setelah melalui proses editing terlihat lebih menarik dan rapi. Hasil ini merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh Bubur Siang.

3.3.2.4 Proyek Editing Foto Voya

Pada proyek ini, penulis tidak dilibatkan dalam pra produksi dan produksi. Namun dalam proyek ini penulis cukup terlibat dalam proses editing foto menu Voya, yang memiliki volume pekerjaan yang cukup banyak. Voya merupakan pemasok sirup premium yang cukup terkenal untuk sektor hotel, restoran, dan café, yang berfokus untuk meningkatkan kreasi minuman, dan mendorong kesuksesan suatu bisnis.

Gambar 3.21 Proses Pengeditan Voya

Pada proses pengeditan, penulis akan memulai proses editing menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Proses pengeditan penulis mulai dengan melakukan *merge* foto, yaitu proses menyatukan berbagai foto dengan sudut pengambilan gambar yang sama, namun memiliki fokus yang berbeda. Penulis diharuskan mengambil tidak hanya fokus pada botol Voya dan sekitarnya, namun juga melihat pada pencahayaan yang berbeda. Terdapat dua

pencahayaan yang terpisah, seperti pencahayaan untuk menerangi keseluruhan botol, dan foto lainnya khusus untuk menonjolkan beberapa detail seperti pada sticker yang ada pada botol. Penggabungan kedua foto ini dimaksudkan agar menyempurnakan pencahayaan secara tepat, dan membantu setiap bagian dari botol terekspos dengan sempurna. Setelah penulis melalui proses *merge* foto, proses selanjutnya adalah proses untuk membersihkan segala noda atau bercak yang ada pada sekitar objek. Pada proses ini penulis menggunakan *spot healing brush tools* untuk membersihkan noda atau bercak pada foto. Hasil editing setelah selesai melalui berbagai proses tersebut kemudian akan penulis berikan kepada *supervisor* untuk diperiksa dan jika terdapat kesalahan akan penulis lakukan revisi.

Gambar 3.22 Hasil Akhir Foto Produk Voya

Gambar diatas merupakan hasil akhir dari pengambilan foto yang sudah diambil oleh *supervisor*, kemudian telah melalui proses pengeditan yang dilakukan oleh penulis. Hasil foto terlihat seluruh bagian objek terekspos dengan sempurna baik dari fokus maupun pencahayaan. Hasil foto tersebut akan diberikan kepada *supervisor* untuk kemudian dilanjutkan kepada klien yaitu Voya.

3.4 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Magang

Selama menjalani enam bulan masa magang di Ideka *Creative*, penulis mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja professional yang sangat berharga. Sebagai karyawan magang, penulis mendapatkan beberapa kendala yang harus dihadapi didalam dunia kerja yang cepat dan terorganisir. Meskipun demikian, penulis tetap berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Pengalaman ini dapat membantu penulis untuk terus mengasah *hard skill* dan *soft skill*, serta pemahaman mendalam tentang dunia kerja.

3.4.1 Kendala Pelaksanaan Magang

Kendala yang penulis hadapi selama pelaksanaan magang yang sudah berjalan enam bulan ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya komunikasi yang baik dari penulis kepada *supervisor* yang menyebabkan *miss communication* ketika editing foto, antara penulis dengan *supervisor*.
2. Kurangnya eksplorasi terhadap *colormood* yang menyebabkan penulis kesulitan untuk mencocokan *colormood* yang sesuai dengan yang diinginkan oleh klien
3. Kurangnya keterampilan penulis dalam menggunakan *software color grading*, yang menyebabkan penulis beberapa kali melakukan revisi yang sama terus menerus

3.4.2 Solusi Pelaksanaan Magang

Ideka *Creative* memiliki lingkup kerja yang sangat positif dan sangat *supportive*, sehingga penulis dibantu secara perlahan-lahan untuk mengatasi masalah yang sedang atau telah dihadapi. Berikut merupakan solusi dari pelaksanaan magang yang penulis lakukan.

1. Penulis diminta untuk lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan jika mengalami kebingungan, sehingga meminimalisir *miss communication* yang sempat terjadi. Menjalin obrolan untuk

bonding juga dianggap penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan memfasilitasi kerja sama yang lebih efektif

2. Penulis sempat diajarkan untuk menganalisis dua brand yang memiliki produk sama namun colormood yang berbeda, dari latihan tersebut kemudian penulis perlahan lahan dapat menganalisis color mood dari suatu brand
3. Setelah proyek berakhir, penulis mendapatkan pemahaman mengenai tahapan-tahapan yang relevan untuk menghadapi proyek yang sama di masa mendatang. *Supervisor* turut membantu penulis dengan memberikan arahan melalui langkah-langkah dalam editing agar tidak terulang kesalahan yang sama.